

STRATEGI PENANGANAN POLITIK IDENTITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA PANCURAN GADING, KECAMATAN TAPUNG, KABUPATEN KAMPAR

Danang Fatih Hidayatullah

NPP: 31.0145

Asdaf Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: 31.0145@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Andi Pitono, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Baground (GAP): In the context of the Village Head Election (Pilkades) in Pancuran Gading Village, identity politics plays an important role in social and political dynamics. The practice of identity politics, which often prioritizes factors such as ethnicity, religion, or class, can influence the electoral process and create polarization among communities. **Purpose:** Maintain the integrity of local democracy and ensure that village head elections are based on the quality and capacity of the leader being elected, rather than on personal or group identity. **Method:** The SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) approach can be an effective strategic guide. By identifying internal strengths, external opportunities, community aspirations and desired outcomes. **Results/Findings:** The results of the SOAR analysis that has been carried out give rise to strategies to take advantage of existing strengths and opportunities such as socialization programs, local media, and cooperation with related parties.. **Conclusion:** Develop community aspirations through education, local media, and partnerships with various parties. Connect strengths with desired outcomes through political education, participation forums and program evaluation. Finally, unite aspirations with desired outcomes by providing discussion spaces, access to information, and periodic evaluations. **Keywords:** identity politics, village head election, SOAR, community.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Dalam konteks pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Pancuran Gading, politik identitas memainkan peran penting dalam dinamika sosial dan politik. Praktik politik identitas, yang sering kali mengutamakan faktor-faktor seperti suku, agama, atau golongan, dapat memengaruhi proses pemilihan dan menciptakan polarisasi di antara masyarakat. **Tujuan:** Menjaga integritas demokrasi lokal dan memastikan bahwa pemilihan kepala desa didasarkan pada kualitas dan kapasitas pemimpin yang dipilih, bukan pada identitas personal atau kelompok. **Metode:** Pendekatan SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) dapat menjadi pedoman strategis yang efektif. Dengan mengidentifikasi kekuatan internal, peluang eksternal, aspirasi masyarakat, dan hasil yang diinginkan. **Hasil/Temuan:** Hasil analisis SOAR yang telah dilakukan memunculkan strategi memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada seperti dengan program sosialisasi, media lokal, dan kerjasama dengan pihak terkait. **Keimpulan:** Kembangkan aspirasi masyarakat melalui edukasi, media lokal, dan kemitraan dengan berbagai pihak. Sambungkan kekuatan dengan hasil yang diinginkan melalui pendidikan politik, forum partisipasi, dan evaluasi program. Terakhir, satukan aspirasi dengan hasil yang diharapkan dengan menyediakan ruang diskusi, akses informasi, dan evaluasi berkala.

Kata Kunci: politik identitas, pemilihan kepala desa, SOAR, masyarakat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesamaan identitas diri menjadikan setiap individu merasa seperti satu sama lain memiliki sama rasa, yaitu rasa sepenanggungan. Rasa kesamaan ini menjadikan masyarakat merasa seperti saudara sehingga mereka saling membantu satu sama lain. Sehingga ketika ada kepentingan bersama mereka akan saling membantu dan mendukung sehingga terciptanya politik berdasarkan identitas diri. Politik identitas merupakan upaya yang dilakukan terhadap kepemilikan identitas untuk membangun sebuah perbedaan (kami dan bukan kami), yang didasarkan atas ras, etnis, budaya, atau bahkan agama tertentu. Politik identitas juga dapat diartikan sebagai rangkaian pemahaman, sikap, tindakan (gerakan) politik, yang didasarkan pada emosi, konsep, karakteristik atau kategorisasi yang berbeda dari kelompok atau masyarakat lain (Anugerah, 2022). Politik Identitas di Indonesia, sebagaimana dikutip dari Ma'arif dalam bukunya "Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Indonesia", menjelaskan bahwa khususnya di Indonesia, politik identitas lebih terkait dengan etnisitas, agama, ideologi dan kepentingan-kepentingan lokal yang diwakili umumnya oleh para elite politik dengan artikulasinya masing-masing (Ma'arif, 2012). Politik identitas dalam pemilihan kepala desa (Pilkades) merupakan praktik yang berbahaya dan dapat menimbulkan polarisasi masyarakat dan konflik antar kelompok. Masyarakat harus memilih calon pemimpin berdasarkan kualitas dan kapasitasnya, bukan berdasarkan identitas sosial. Hal ini terlihat di Desa Pancuran Gading, di mana calon kepala desa yang bukan penduduk asli dapat memenangkan suara mayoritas dan diangkat menjadi kepala desa. Kondisi ini menimbulkan konflik yang menyangkut politik identitas di lingkungan penduduk desa.

Pemilihan kepala desa (Pilkades) merupakan perwujudan demokrasi di tingkat desa dan membutuhkan partisipasi masyarakat. Desa memiliki peraturan sendiri yang dibuat oleh masyarakat hukum adat sesuai dengan peraturan Undang-Undang No. 6 tahun 2014. Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun dan maksimal 3 kali pencalonan. BPD berperan penting dalam mengawal Pilkades untuk membangun demokrasi. Adapun kaitan dari penelitian ini dengan strategi penanganan politik identitas dimana seharusnya masyarakat dari kalangan mana pun berhak untuk mencalon dan mendapatkan keadilan dalam mencalonkan diri sebagai calon kepala desa. (Syiami et al., 2022)

Pemilihan kepala desa terhambat kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik masyarakat. Akibatnya, masyarakat memilih calon berdasarkan faktor emosional atau pragmatis, dan banyak calon yang tidak memiliki kapasitas dan kualifikasi yang memadai. Hal ini dapat berdampak negatif pada pembangunan desa karena kepala desa yang tidak kompeten sulit membawa kemajuan. (Bender, 2016). Penting untuk meningkatkan sosialisasi dan pendidikan politik masyarakat agar dapat memilih kepala desa yang ideal dan berintegritas. Dengan demikian, pembangunan desa dapat berjalan dengan lebih baik dan membawa kemajuan bagi masyarakat desa. (Al-Farisi, 2018)

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading diwarnai beberapa masalah yang mengkhawatirkan. Pertama, munculnya indikasi politik identitas yang menyangkut etnis. Hal ini dapat menimbulkan perpecahan dan menghambat terciptanya demokrasi yang adil dan inklusif. Kedua, terjadi polarisasi masyarakat, di mana suara penduduk asli cenderung tidak mampu menandingi jumlah suara penduduk pendatang, walaupun struktur sosial masyarakat pendatang bersifat heterogen. Hal ini dapat memicu rasa tidak puas dan ketidakadilan bagi penduduk asli. Ketiga, tidak ada jaminan terhadap kapasitas, kualitas, dan kualifikasi kepala desa yang terpilih definitif. Hal ini dapat berakibat pada kepemimpinan yang tidak optimal dan tidak sesuai dengan kebutuhan desa.

Ketiga masalah tersebut perlu ditangani dengan serius agar pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan pemimpin yang berkualitas dan berintegritas.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu peneliti merujuk kepada sejumlah penelitian terdahulu Restu Hasanudin, M. Yusuf Samad, Heny Batara Maya (Hasanudin et al., 2023), “Pendekatan Kolaboratif Terkait Pencegahan Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Daerah. Pada penelitian ini mencari tahu tentang faktor pemicu politik identitas di kota Kendari sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi penanganan politik identitas di desa Pancuran Gading. Toni Manik (2023) “Penggunaan Politik Identitas Marga Bancin dalam Pemilihan Kepala Desa Kuta Tinggi Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2022”(Manik, 2023) Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan identitas marga bancin dalam pemilihan kepala desa, sedangkan dalam penelitian kali ini saya meneliti tentang bagaimana strategi penanganan politik identitas di desa Pancuran Gading. Penelitian Mitha Alvia Rosha, Adeline Pastika Muham, Putri Yohana Damanik, Julia Ivana “Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Budaya Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Namu Ukur Utara Langkat”(Rosha, 2023). Pada penelitian ini menggunakan metode Non-Doctrinal Sociological Research method sedangkan saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pada penelitian ini mencari tahu tentang persepsi masyarakat sedangkan saya mencari tahu strategi penanganan politik identitas. Penelitian Carlos Dwi Putra Marbun “Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara (Marbun, 2018) Pada penelitian ini menggunakan teori peran dan penelitian ini ingin mencari tahu tentang peran politik identitas dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa sedangkan dalam penelitian saya ingin mencari tahu bagaimana strategi penanganan politik identitas di desa Pancuran Gading. “Penelitian Menangkal Politik Identitas: Analisis Kemenangan HT-Zadi pada Pemilihan Bupati Kepulauan Sula Tahun 2015” (Pora et al., 2021). Pada penelitian ini spesifik pada bagaimana penangkalan politik identitas sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana menciptakan strategi yang berkelanjutan dengan menggunakan analisis SOAR (Stavros & Hinrichs, 2009).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam menangani politik identitas di Desa Pancuran Gading. Kebaruannya terletak pada penggunaan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) untuk merumuskan strategi yang tepat dan efektif. Analisis SOAR ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat penanganan politik identitas, serta merumuskan tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan politik identitas dalam pemilihan kepala desa, khususnya di Desa Pancuran Gading. Strategi yang dihasilkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

1.5 Tujuan

Konflik antar identitas jika dibiarkan tentu saja akan mengancam kestabilan internal politik negara, apabila tidak ada keinginan untuk mengelola permasalahan identitas. Dalam menengahi permasalahan ini bukan saja meleraikan kepentingan politik melainkan kepentingan masyarakat baik yang mayoritas dan minoritas, untuk negara dalam proses mewujudkan demokrasi yang stabil, permasalahan politik identitas merupakan salah satu tantangan tersendiri agar dapat menciptakan sistem demokratisasi yang mapan(Lestari, 2024). Memahami strategi yang digunakan dalam menangani politik identitas pada pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading. Hal ini mencakup strategi yang diterapkan oleh para kandidat, tim sukses, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait. Penelitian ini ingin menggali informasi

mengenai bentuk strategi yang digunakan, efektivitasnya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi tersebut. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menangani politik identitas pada pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading. Hal ini mencakup kendala yang bersifat internal, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang politik identitas, dan kendala eksternal, seperti pengaruh politik dari luar desa. Penelitian ini ingin mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemui, menganalisis faktor penyebabnya, dan memahami dampaknya terhadap pelaksanaan pemilihan kepala desa yang demokratis. Merumuskan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menangani politik identitas pada pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading. Hal ini mencakup upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan aparat penegak hukum. Penelitian ini ingin merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat mengatasi kendala yang diidentifikasi, dengan mempertimbangkan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk menangani politik identitas dalam pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat desa, menciptakan pemilihan kepala desa yang kondusif dan damai, serta menjadi model bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami realitas sosial dan makna yang terkandung dalam perilaku masyarakat terkait dengan politik identitas dalam pemilihan kepala desa. Konsep strategi penanganan politik identitas didefinisikan sebagai upaya yang terencana untuk mengurangi dan mengatasi penggunaan politik identitas dalam pemilihan kepala desa. Konsep ini dibagi menjadi empat dimensi (Hutapea et al., 2023): Pendidikan: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya politik identitas dan pentingnya persatuan dan kesatuan. Kebijakan publik: Memperkuat regulasi dan kebijakan yang adil dan tidak diskriminatif untuk menciptakan lingkungan politik yang stabil. Media: Mempromosikan pemberitaan yang objektif dan bertanggung jawab untuk menghindari polarisasi dan konflik. Partisipasi politik: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik secara inklusif dan demokratis. Penelitian ini menggunakan dua sumber data: Data primer: diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci yang terdiri dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Pancuran Gading, tokoh masyarakat perwakilan setiap etnis, masyarakat Desa Pancuran Gading, Badan Permusyawaratan Desa Pancuran Gading, dan Petinggi Desa Pancuran Gading. Data sekunder: diperoleh dari jurnal ilmiah, literatur, internet, buku, tabel, atau bagan dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi: Mengamati langsung bagaimana penanganan politik identitas di Desa Pancuran Gading. (Narbuko & Achmadi., 1999) Wawancara: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk mendapatkan informasi mendalam tentang strategi penanganan politik identitas. Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder dari dokumen resmi dan sumber tertulis lainnya (Djama'an & Komariah., 2010). Teknik Analisis Data. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) yang meliputi: Reduksi data: Menyeleksi dan meringkas data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau bentuk lain yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan merumuskan strategi yang tepat untuk menangani politik identitas dalam pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam upaya menciptakan pemilihan kepala desa yang kondusif, damai, dan

demokratis. Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penulisan yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Segala konsep atau teori yang dijelaskan pada bagian tinjauan pustaka pada akhirnya akan bermuara pada kerangka pemikiran. Berbicara mengenai kerangka pemikiran berarti berbicara mengenai fokus penulisan. (Simangunsong, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Politik identitas telah menjadi ancaman serius dalam penyelenggaraan Pilkadaes di Desa Pancuran Gading. Kurangnya pendidikan politik dan kesadaran masyarakat memicu kerentanan terhadap politik identitas yang dapat memicu perpecahan. Minimnya pemahaman tentang pentingnya menilai calon kepala desa berdasarkan kualifikasi dan kapasitas kepemimpinan membuka celah bagi manipulasi politik berbasis identitas. Akibatnya, atmosfer politik di Desa Pancuran Gading tercemar oleh isu-isu identitas yang tidak relevan dengan kepentingan pembangunan dan kesejahteraan desa. Upaya meningkatkan pendidikan politik dan kesadaran masyarakat perlu dilakukan untuk menangkal politik identitas dan membangun demokrasi yang sehat di Desa Pancuran Gading.

<p>Internal</p>	<p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan Partisipasi Politik Masyarakat Desa Pancuran Gading 2. Keinginan masyarakat untuk mengikuti pendidikan politik 3. Adanya program sosialisasi dari pemerintah 4. Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 5. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik 6. Adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik 7. Upaya pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi politik 	<p>Aspirations</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang pentingnya politik dalam pembangunan desa. 2. Memotivasi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam proses politik. 3. Membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam pengambilan keputusan politik.
<p>Eksternal</p> <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa melalui sosialisasi dan edukasi. 2. Kehadiran media seperti radio komunitas, televisi lokal, dan internet bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi tentang politik kepada masyarakat desa. 3. Perlunya peningkatan akses terhadap informasi politik yang objektif dan transparan. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan program penyuluhan politik untuk memberikan edukasi tentang bahaya politik identitas dan pentingnya demokrasi yang adil dan partisipatif. 2. Menggunakan media lokal untuk menyebarkan informasi yang akurat dan objektif tentang Pilkadaes dan melawan narasi politik identitas yang menyesatkan. 3. Meningkatkan akses informasi politik bagi masyarakat dan melatih mereka untuk menganalisis informasi dengan kritis. 4. Bekerja sama dengan pihak terkait dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program edukasi politik yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. 5. Memberdayakan pemimpin muda 	<p>Strategi AO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi dan Edukasi: Gelar lokakarya dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman politik masyarakat desa. 2. Pemanfaatan Media Lokal: Manfaatkan radio komunitas, televisi lokal, dan internet untuk menyebarkan informasi politik. 3. Peningkatan Akses Informasi: Berikan akses lebih mudah terhadap informasi politik yang objektif dan transparan. 4. Kemitraan dan Kolaborasi: Bangun kerjasama dengan pemerintah daerah dan LSM untuk mendukung partisipasi politik 5. Pengembangan Keterampilan: Adakan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan

	untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan partisipasi politik desa dan melawan politik identitas.	kepemimpinan dan partisipasi politik masyarakat desa.
<p>Results</p> <p>1. Kesadaran politik dan partisipasi masyarakat desa dapat ditingkatkan melalui upaya sosialisasi, edukasi, dan pemanfaatan media secara efektif.</p> <p>2. Dengan meningkatnya pemahaman dan partisipasi politik masyarakat desa, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam pembangunan dan kemajuan desa secara keseluruhan.</p>	<p>Strategi SR</p> <p>1. Pendidikan Politik Desa: Mengadakan program pendidikan politik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang politik dan pentingnya partisipasi dalam pembangunan.</p> <p>2. Media Lokal Berbasis Desa: Mendorong pengembangan media lokal seperti radio komunitas dan televisi lokal untuk menyampaikan informasi politik yang objektif kepada masyarakat desa.</p> <p>3. Forum Partisipasi Inklusif: Membentuk forum partisipasi masyarakat desa untuk memungkinkan semua lapisan masyarakat berkontribusi dalam pengambilan keputusan politik.</p> <p>4. Evaluasi Program Berkala: Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program sosialisasi politik untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.</p> <p>5. Pemberdayaan Komunitas: Menggalang komunitas lokal untuk aktif terlibat dalam proses politik dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.</p>	<p>Strategi AR</p> <p>1. Berikan Pelatihan: Sediakan sesi reguler untuk memperluas pemahaman warga desa tentang politik dan mendorong partisipasi aktif.</p> <p>2. Jalin Kerjasama Media: Bekerja sama dengan media lokal seperti radio dan televisi desa untuk menyampaikan informasi politik yang mudah dimengerti.</p> <p>3. Ciptakan Akses Informasi: Buat platform online sederhana atau aplikasi mobile untuk memberikan informasi politik yang transparan dan mudah diakses.</p> <p>4. Fasilitasi Diskusi: Selenggarakan pertemuan terbuka di tingkat desa untuk memungkinkan dialog tentang politik dan isu-isu pembangunan.</p> <p>5. Evaluasi Terus-Menerus: Lakukan penilaian berkala terhadap efektivitas program dan sesuaikan jika perlu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.</p>

Politik identitas menjadi ancaman serius dalam Pilkades Desa Pancuran Gading. Kurangnya pendidikan politik dan kesadaran masyarakat memicu kerentanan terhadap politik identitas yang dapat memicu perpecahan. Strategi penanganan politik identitas meliputi 5 fase:

1. **Inisiasi:** Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait dinamika politik di desa.
2. **Penyelidikan:** Menganalisis nilai-nilai, visi, misi, serta kekuatan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi peluang, aspirasi, dan hasil yang diinginkan.
3. **Membayangkan:** Mempertimbangkan kombinasi kekuatan dan peluang untuk menciptakan visi bersama yang selaras dengan aspirasi.
4. **Berinovasi:** Mengidentifikasi ide-ide strategis dan menetapkan prioritasnya.
5. **Menginspirasi:** Menerapkan strategi yang terarah untuk mencapai visi bersama.

Strategi ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa melalui sosialisasi dan edukasi.
- Meningkatkan kualitas regulasi tentang pemilihan kepala desa.
- Membangun demokrasi lokal yang stabil dan inklusif.

Upaya ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala desa, BPD, tokoh masyarakat, dan warga desa secara umum. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan politik identitas dapat ditanggulangi dan Pilkades Desa Pancuran Gading dapat dilaksanakan dengan demokratis, transparan, dan berkualitas.

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Pancuran Gading, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, diwarnai dengan praktik politik identitas yang mengkhawatirkan. Hal ini menjadi rintangan besar dalam mewujudkan demokrasi yang adil dan partisipatif di desa tersebut. Politik identitas tidak hanya merusak nilai-nilai demokrasi, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti memicu konflik antar kelompok masyarakat, menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam proses Pilkades, melemahkan demokrasi lokal, dan merusak nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, persatuan, dan kesetaraan. Kurangnya kesadaran masyarakat: Banyak masyarakat belum memahami bahaya politik identitas dan mudah terpengaruh oleh provokasi dan kampanye hitam. Lemahnya penegakan hukum: Aparat penegak hukum seringkali tidak tegas dalam menindak pelanggaran kampanye yang menggunakan politik identitas. Minimnya edukasi politik: Masyarakat desa masih kurang mendapatkan edukasi tentang politik yang berlandaskan nilai-nilai demokrasi dan toleransi. Ketidaknetralan tokoh masyarakat: Beberapa tokoh masyarakat, seperti tokoh agama dan adat, tidak selalu netral dalam pilkades dan dapat memicu konflik horizontal. Keterbatasan sumber daya: Panitia pilkades seringkali memiliki keterbatasan sumber daya untuk melakukan edukasi politik dan mengawasi pelaksanaan pilkades. Upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Meningkatkan kesadaran masyarakat: Melakukan edukasi politik secara masif kepada masyarakat tentang bahaya politik identitas dan pentingnya demokrasi yang adil dan partisipatif. Memperkuat penegakan hukum: Aparat penegak hukum harus tegas dalam menindak pelanggaran kampanye yang menggunakan politik identitas dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar. Meningkatkan edukasi politik: Memberikan edukasi politik yang berkelanjutan kepada masyarakat tentang nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan partisipasi politik. Melibatkan tokoh masyarakat: Melibatkan tokoh masyarakat dalam edukasi politik dan mendorong mereka untuk bersikap netral dalam pilkades. Memberikan dukungan sumber daya: Memberikan dukungan sumber daya yang memadai kepada panitia pilkades untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menerapkan solusi-solusi yang tepat, diharapkan Pilkades di Desa Pancuran Gading dapat berjalan dengan lebih demokratis, adil, dan partisipatif, serta menghasilkan pemimpin desa yang berkualitas dan mampu membawa kemajuan bagi desa.

3.1 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian Restu Hasanudin, M. Yusuf Samad, Heny Batara Maya (Hasanudin et al., 2023), “ Pendekatan Kolaboratif Terkait Pencegahan Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Daerah. Pada penelitian ini mencari tahu tentang faktor pemicu politik identitas di kota Kendari sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi penanganan politik identitas di desa Pancuran Gading. Toni Manik (2023) “Penggunaan Politik Identitas Marga Bancin dalam Pemilihan Kepala Desa Kuta Tinggi Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2022”(Manik, 2023) Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan identitas marga bancin dalam pemilihan kepala desa, sedangkan dalam penelitian kali ini saya meneliti tentang bagaimana strategi penanganan politik identitas di desa Pancuran Gading. Penelitian Mitha Alvia Rosha, Adeline Pastika Muham, Putri Yohana Damanik, Julia Ivana “ Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Budaya Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Namu Ukur Utara Langkat”(Rosha, 2023). Pada penelitian ini menggunakan metode Non-Doctrinal Sociological Research method sedangkan saya menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pada penelitian ini mencari tahu tentang presepsi masyarakat sedangkan saya mencari tahu strategi penanganan politik identitas. Penelitian Carlos Dwi Putra Marbun “Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara (Marbun, 2018) Pada penelitian ini menggunakan teori peran dan penelitian ini ingin mencari tahu tentang peran politik identitas dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa sedangkan dalam penelitian saya ingin

mencari tahu bagaimana strategi penanganan politik identitas di desa Pancuran Gading. “Penelitian Menangkal Politik Identitas: Analisis Kemenangan HT-Zadi pada Pemilihan Bupati Kepulauan Sula Tahun 2015” (Pora et al., 2021). Pada penelitian ini spesifik pada bagaimana penangkalan politik identitas sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana menciptakan strategi yang berkelanjutan dengan menggunakan analisis SOAR (Stavros & Hinrichs, 2009).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang bagaimana strategi yang sesuai berdasarkan analisis *SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results)*. Penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan analisis SOAR.

3.2 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penelitian ini membuka mata peneliti tentang pentingnya pendidikan politik. Temuan yang menarik adalah fakta bahwa meskipun pemerintah Kabupaten Kampar, khususnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, telah membuat program tentang pendidikan politik, masyarakat Desa Pancuran Gading sama sekali belum pernah merasakan dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang ada belum tepat sasaran atau belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Minimnya pendidikan politik di Desa Pancuran Gading berakibat pada rendahnya kesadaran politik masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, menyebabkan mereka rentan terhadap politik identitas yang dapat memicu perpecahan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat desa, baik melalui pendidikan politik formal maupun nonformal. Pendidikan politik formal dapat dilakukan melalui program-program yang terstruktur dan terencana, seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Sedangkan pendidikan politik nonformal dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti diskusi publik, sosialisasi melalui media massa, dan kampanye kesadaran politik. Upaya peningkatan kesadaran politik masyarakat desa membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun tokoh-tokoh masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran politik masyarakat, diharapkan mereka dapat menjadi pemilih yang cerdas dan rasional dalam Pilkades, dan dapat memilih pemimpin yang terbaik untuk desa mereka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, analisis, dan pembahasan pada bab sebelumnya terhadap strategi penanganan politik identitas dalam pemilihan kepala desa di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Dari analisis SOAR tentang penanganan politik identitas dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Pancuran Gading, teridentifikasi beberapa strategi yang bisa digunakan. Pertama, manfaatkan kekuatan dan peluang yang ada seperti dengan program sosialisasi, media lokal, dan kerjasama dengan pihak terkait. Kedua, kembangkan aspirasi masyarakat melalui edukasi, media lokal, dan kemitraan dengan berbagai pihak. Ketiga, sambungkan kekuatan dengan hasil yang diinginkan melalui pendidikan politik, forum partisipasi, dan evaluasi program. Terakhir, satukan aspirasi dengan hasil yang diharapkan dengan menyediakan ruang diskusi, akses informasi, dan evaluasi berkala. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan bisa mengurangi politik identitas dan meningkatkan partisipasi politik dalam Pilkades Desa Pancuran Gading.

Keterbatasan Penelitian

Kendala politik identitas dalam Pilkades Desa Pancuran Gading menciptakan tantangan serius bagi demokrasi lokal, dengan dampak berupa konflik sosial dan rendahnya partisipasi masyarakat. Kurangnya kesadaran akan bahaya politik identitas, lemahnya penegakan hukum, minimnya edukasi politik, ketidaknetralan tokoh masyarakat, dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama. Mengatasi tantangan ini membutuhkan pendekatan komprehensif, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat, penegakan hukum yang lebih kuat, edukasi politik yang berkelanjutan, keterlibatan tokoh masyarakat, dan dukungan sumber daya bagi panitia Pilkades.

Arah Masa Depan Penelitian (*Futur Work*)

Dengan demikian, diharapkan Pilkades di Desa Pancuran Gading dapat berjalan lebih demokratis, adil, dan partisipatif, memperkuat fondasi demokrasi lokal, dan menghasilkan pemimpin desa yang berkualitas.

V. UCAPAN TERIMKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Kepala Badan Kesbangpol Kampar atas dukungan dan bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bapak Kepala Desa Pancuran Gading dan Ibu Sekretaris Desa Pancuran Gading atas kesediaan dan bantuannya dalam memberikan informasi dan akses kepada masyarakat Desa Pancuran Gading. Para Tokoh Adat setiap suku di Desa Pancuran Gading atas kearifan lokal dan pengetahuan yang telah dibagikan kepada kami. Seluruh Pejabat di Desa Pancuran Gading atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian ini berlangsung. Kami sangat menghargai bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pancuran Gading dan dapat memberikan kontribusi positif untuk kemajuan desa.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Al- Farisi, L. S. (2018). POLITIK IDENTITAS: Ancaman Terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Pancasila. *Jurnal Aspirasi*, 2, 77–90.
- Anugerah, B. (2022). *Politik Identitas dan Kewaspadaan Nasional*. July.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Cholid Nabuko & H. Abu Achmadi. (1999). *Metodologi penelitian*. Bumi Aksara.
- Djama'an, S., & Komariah., A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Hasanudin, R., Samad, M. Y., & Maya, H. B. (2023). Pemilihan Kepala Daerah (Collaborative Approaches Related To Preventing Identity Politics in Regional Head Elections). *Jurnal Lemhannas RI*, 11(2), 1–12.
- Hutapea, E. K., Santoso, P., Alexandra, H. F., Sukendro, A., & Widodo, P. (2023). Tantangan dan Upaya Penanganan Politik Identitas pada Pemilu 2024. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 424–434. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4811>
- Lestari, Y. S. (2024). Politik Identitas Di Indonesia: Antara Nasionalisme Dan Agama. *Viva Themis Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.24967/vt.v6i1.2769>
- Manik, T. (2023). “*Penggunaan Politik Identitas Marga Bancin dalam Pemilihan Kepala Desa Kuta Tinggi Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2022*” (Vol. 9). [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21004/1/1606016008_Toni Manik_Full Skripsi - 97-Toni Manik.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21004/1/1606016008_Toni%20Manik_Full%20Skripsi%20-%2097-Toni%20Manik.pdf)
- Marbun, C. D. P. (2018). Peran Politik Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Siraja Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Mitha Alvia Rosha. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Budaya Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Namu Ukur Utara Langkat. *Mediation : Journal Of Law*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/mjol.v2i1.1329>
- Pora, S., Qodir, Z., & Purwaningsih, T. (2021). Menangkal Politik Identitas: Analisis Kemenangan

- HT-Zadi pada Pemilihan Bupati Kepulauan Sula Tahun 2015. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 18–34. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.8965>
- Stavros, J. M., & Hinrichs, G. (2009). *The thin book of SOAR: Building strengths- based strategy*. Thin Book Publishing Co.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (1st ed.). Alfabeta.
- Syiami, R. F., Yulyana, E., & ... (2022). Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Kampungsawah Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang 2021-2027. *JISIP (Jurnal Ilmu ...)*, 6(3), 10135–10141. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3362/http>

